

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PELAKU UMKM DI KELURAHAN CEMPAKA PUTIH KECAMATAN CIPUTAT TIMUR KABUPATEN TANGERANG SELATAN

Nazifah Husainah^{1,*}, Darto², Nani Nurani Muksin³, Muhammad Dipo Alam Panai Putra⁴

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Ciputat, 15419

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Ciputat, 15419

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Ciputat, 15419

⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Ciputat, 15419

nazifah.husainah@umj.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari dua sesi pelatihan yang terjadi dengan para pelaku UMKM di Kelurahan Cempaka Putih Ciputat. Metode pelatihan merupakan gabungann antara pelatihan bidang pemasaran dan konsep kewirausahaan. Pemberian pembekalan bidang pemasaran diberikan dengan bahan pemasaran produk secara umum, serta tentang kewirausahaan serta bagaimana agar dapat bekerja dengan SMART. Pada saat pemberian pelatihan tidak hanya cerita tentang teori tetapi lebih terhadap pembahasan masalah yang mereka hadapi selama ini. Untuk bidang kewirausahaan, ruang pelatihan dibagi menjadi untuk para pelaku usaha yang memproduksi barang, jasa, serta berdagang atau berjualan. Mereka dapat membahas masalah-masalah yang mereka hadapi selama ini.

Kata kunci: pelatihan, Kewirausahaan, pelaku UMKM

ABSTRACT

This community service activity consisted of two training sessions that took place with MSME actors in Cempaka Putih Ciputat Village. The training method is a combination of marketing training and entrepreneurial concepts. Marketing briefings are provided with general product marketing materials, as well as about entrepreneurship and how to work with SMART. At the time of providing training, it is not only a story about theory but more about discussing the problems they have faced so far. For the field of entrepreneurship, the training room is divided into business actors who produce goods, services, and trade or sell. They can discuss the problems they have faced so far.

Keywords: training, Entrepreneurship, MSME actors

1. PENDAHULUAN

Kebijakan pemberdayaan UKM dalam secara umum diarahkan untuk mendukung upaya-upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan ekspor, serta revitalisasi pertanian dan perdesaan, yang menjadi prioritas pembangunan nasional dalam tahun 2006. Dalam kerangka itu, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) diarahkan agar memberikan kontribusi yang signifikan

terhadap penciptaan kesempatan kerja, peningkatan ekspor dan peningkatan daya saing, sementara itu pengembangan usaha skala mikro diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat berpendapatan rendah, khususnya di sektor pertanian dan perdesaan.

Kinerja nyata yang dihadapi oleh sebagian besar usaha terutama mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia yang paling menonjol adalah rendahnya

tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk. Walau diakui pula bahwa UMKM menjadi lapangan kerja bagi sebagian besar pekerja di Indonesia, tetapi kontribusi dalam output nasional di kategorikan rendah. Hal ini dikarenakan UMKM, khususnya usaha mikro dan sektor pertanian (yang banyak menyerap tenaga kerja), mempunyai produktivitas yang sangat rendah. Bila upah dijadikan produktivitas, upah rata-rata di usaha mikro dan kecil umumnya berada dibawah upah minimum. Kondisi ini merefleksikan produktivitas sektor mikro dan kecil yang rendah bila di bandingkan dengan usaha yang lebih besar.

Di antara berbagai faktor penyebabnya, rendahnya tingkat penguasaan teknologi dan kemampuan wirausaha di kalangan UMKM menjadi issue yang mengemuka saat ini. Pengembangan UMKM secara parsial selama ini tidak banyak memberikan hasil yang maksimal terhadap peningkatan kinerja UMKM, perkembangan ekonomi secara lebih luas mengakibatkan tingkat daya saing kita tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga kita seperti misalnya Malaysia. Karena itu kebijakan bagi UMKM bukan karena ukurannya yang kecil, tapi karena produktivitasnya yang rendah. Peningkatan produktivitas pada UMKM, akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat karena UMKM adalah tempat dimana banyak orang menggantungkan sumber kehidupannya. Salah satu alternatif dalam meningkatkan produktivitas UMKM adalah dengan melakukan modernisasi sistem usaha dan perangkat kebijakannya yang sistemik sehingga akan memberikan dampak yang lebih luas lagi dalam meningkatkan daya saing daerah.

Kewirausahaan dan UMKM adalah "anak tiri" dari perekonomian Indonesia Karena walaupun sektor ini menyerap banyak sekali tenaga kerja namun entah kenapa pemerintah kita (sebelumnya) kurang begitu memperhatikan dan membantu perkembangan para pelaku wirausaha dan UMKM. Berdasarkan data UMKM tahun 2012 dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, sektor UMKM menyumbang sekitar

59.08% dari GDP Indonesia - sekitar 528.7 milyar USD - dan menyerap 97.16% tenaga kerja - 107 juta tenaga kerja. Melihat angka ini, kita bisa lihat betapa pentingnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia. Namun sayangnya pemerintah kita tidak memiliki kebijakan komprehensif untuk membantu perkembangan wirausaha dan UMKM. Memang ada beberapa kebijakan pro UMKM, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang sudah dimulai oleh pemerintahan era SBY. Namun dampaknya masih kurang terasa karena pada faktanya hanya sekitar 25% (13 juta) dari pelaku UMKM yang sudah bisa mendapatkan akses ke lembaga finansial (bank). Selain itu, kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan SBY hanyalah menyentuh satu aspek, yaitu pembiayaan. Padahal ada banyak aspek yang perlu distimulasi oleh pemerintah untuk mengembangkan sektor wirausaha dan UMKM lebih lanjut.

Permasalahan pelaku UMKM di Kelurahan Cempaka putih Kecamatan Ciputat Timur Kabupaten Tangerang Selatan adalah disamping dana yang kurang juga penyuluhan atau pelatihan yang perlu di lakukan secara berkelanjutan sehingga dapat memberi mereka bekal dalam menghadapi persaingan di masa yang akan datang, di samping itu memberi mereka pengetahuan berwirausaha yang mempunyai etika bisnis, menangani keluhan pelanggan dan cara mengelola keuangan yang baik.N

2. METODE PELAKSANAAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Kabupaten Tangerang Selatan.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: Tahap perencanaan kegiatan.

Tim pelaksana mengundang para anggota pelaku UMKM di Kelurahan Cempaka Putih. Selanjutnya tim pelaksana menentukan sasaran pelatihan ini adalah masyarakat pelaku UMKM yang berada di Lingkungan Kelurahan Ciputat Timur.

Selama proses kegiatan.

Evaluasi pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta pelatihan disertai umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan dari para peserta undangan yang telah mendapatkan transfer pengetahuan terkait kewirausahaan dan strategi bisnis serta pemasaran produk unggulan.

Tahap akhir kegiatan.

Evaluasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program pelatihan. Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan ini ditetapkan 80% peserta dalam kegiatan pelatihan ini dapat memahami teknik kewirausahaan, strategi bisnis dan pemasaran produk yang akan dijual kepada pelanggan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari dua sesi pelatihan yang terjadi dengan para pelaku UMKM beserta aparat desa Kelurahan Biyonga. Metode pelatihan merupakan gabungann antara pelatihan bidang pemasaran dan konsep kewirausahaan.

Pemberian pembekalan bidang pemasaran diberikan dengan bahan pemasaran produk secara umum, serta tentang kewirausahaan serta bagaimana agar dapat bekerja dengan SMART. Pada saat pemberian pelatihan tidak hanya cerita tentang teori tetapi lebih terhadap pembahasan masalah yang mereka hadapi selama ini.

Untuk bidang kewirausahaan, ruang pelatihan dibagi menjadi untuk para pelaku usaha yang memproduksi barang, jasa, serta berdagang atau berjualan. Mereka dapat membahas masalah-masalah yang mereka hadapi selama ini.

Lalu acara pelatihan dilanjut dengna FGD, tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM dikaitkan dengan kebutuhan pelatihan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Ternyata masalah yang paling banyak memang masalah pada bidang keuangan, baik itu pada pengelolaannya yang masih tercampur akan pengelolaan keuangan keluarga serta keuangan usaha, kurangnya modal, sulitnya mendapatkan jejaring

dengan pihak lembaga keuangan atau perbankan. Untuk bidang pemasaran masalah yang mereka hadapi adalah masalah dari sulitnya mendapatkan tempat untuk berjualan, sulitnya memperluas pasar, ketidaktahuan untuk melakukan alat promosi dan pentingnya pengembangan produk. Selain dari itu pada bidang operasi adalah sulitnya mendapatkan supplier atau pemasok yang lokasinya dekat dengan tempat mereka berusaha serta sulitnya mendapatkan barang.



Gambar 1. Foto-foto kegiatan

4. KESIMPULAN

Kesimpulam dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Perlunya peningkatan sumber daya pelaku UMKM (tingkat penegetahuan dan strategi pemasaran yang dimiliki)
2. Perlunya pembinaan dan pelatihan lebih dalam untuk pelaku UMKM sesuai dengan

permasalahan bisnis yang dihadapi pelaku UMKM

3. Perlu adanya pelatihan tentang pengelolaan saluran distribusi pemasaran produk unggulan pelaku UMKM Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Kabupaten Tangerang Selatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui skema hibah pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan kontrak Nomor: 240/R-UMJ/VII/2023 tertanggal 24 Juli 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tri Siwi. 2015. Kewirausahaan: Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gitosudarmo, Indrianyo, 2000 – Manajemen Pemasaran, Yogyakarta : BPFE Siagian, 2008, Manajemen Stratejik.
- Alma, Buchari. 2000. Kewirausahaan. Bandung
- Alfabeta Hendro. 2011. Dasar-dasar Kewirausahaan. Jakarta :
- Erlangga Cahyono, Aris Dwi. 2013. Penanaman Jiwa Kewirausahaan. Yogyakarta : Gava Media
- Kasali, Rhenald. 2012. Wirausaha Muda Mandiri. Jakarta : Gramedia Tarsis,
- Tarmuji. 1996. Manajemen Resiko Dunia Usaha. Jakarta : Liberty Pratikyo,
- Yanto Sidik. 2009. Dasar-dasar Kewirausahaan. Jakarta : PPM
- Santoso. 1993. Lingkungan Tempat Tinggal dalam Menentukan Minat Berwiraswasta FKIP UNS (Laporan Penelitian).